



KODE ARTIKEL : PKM-24-2-1-10

Penerapan Ramut Nursing Data Analysis (RNDA) untuk Menganalisis Data Keperawatan di RSUD Ajibarang

Hasby Pri Choiruna 1, Reza Fajar Amalia 1, Indra Herdiana 1, Nurrekta Yuristrianti 1, Indah Ramadhan 1, Noegroho Harbani 2, Teguh Ariyanto 2, Nasim 2, Adinda Arka Maulita 1, Manisa Rahmah Cantika 1

1 Universitas Jenderal Soedirman, 2 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ajibarang

*email korespondensi : hasby.pri@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Analisis data keperawatan dilakukan secara manual berdasarkan pengetahuan dan pengalaman perawat sesuai pedoman Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Penetapan diagnosis keperawatan dalam praktik keperawatan sehari-hari tidaklah lengkap dan memerlukan waktu yang relatif lama. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) masih fokus pada dokumentasi keperawatan dan belum dapat memberikan kemudahan pada tahap analisis data keperawatan. Perawat tetap harus memilih diagnosis keperawatan dari beberapa pilihan diagnosis keperawatan. Hal serupa juga dialami perawat RSUD Ajibarang. Terdapat inovasi teknologi berupa layanan berbasis website bernama Ramut Nursing Data Analysis (RNDA) yang dapat memudahkan proses analisis data keperawatan secara daring dan sederhana, namun layanan RNDA tersebut masih belum diketahui oleh perawat RSUD Ajibarang. Oleh karena itu, penting dilaksanakan penerapan RNDA untuk menganalisis data keperawatan di RSUD Ajibarang sebagai solusi permasalahan yang dihadapi perawat. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan RNDA di RSUD Ajibarang agar perawat dapat menganalisis data keperawatan dengan lebih cepat, mudah, dan tetap akurat. Metode pelaksanaannya yaitu survei validasi proses analisis data yang dilakukan oleh perawat RSUD Ajibarang, menyiapkan RNDA agar dapat diakses secara daring, sosialisasi penerapan RNDA untuk analisis data keperawatan bagi perawat RSUD Ajibarang, dan evaluasi penerapan RNDA di RSUD Ajibarang. Kegiatan diikuti oleh 28 perawat dengan rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi RNDA dengan metode ceramah, demonstrasi langkah-langkah penggunaan RNDA, diskusi dan tanya jawab, dilanjutkan dengan perawat mencoba mempraktikkan penggunaan RNDA dan memberikan umpan balik terhadap RNDA. Hasil evaluasi dari kegiatan ini yaitu perawat menjadi lebih memahami tentang analisis data keperawatan dan RNDA, terdapat peningkatan kecepatan, akurasi, dan kemudahan identifikasi diagnosis keperawatan pasien, serta adanya umpan balik positif dari perawat RSUD Ajibarang terhadap layanan RNDA.

Kata kunci : Ramut Nursing Data Analysis (RNDA), Analisis Data Keperawatan, Diagnosis Keperawatan, RSUD Ajibarang

PENDAHULUAN

Perawat saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus melakukan proses keperawatan. Meskipun demikian, masih terdapat perawat yang belum mengimplementasikan proses keperawatan dengan benar ketika merawat pasien. Hal ini karena berbagai hal antara lain: tingkat pendidikan, pengetahuan perawat, keterampilan perawat, suasana tempat kerja, kekurangan alat dan bahan untuk melakukan proses keperawatan, serta tingginya jumlah dan beban perawatan pasien (Akhu-Zaheya et al., 2018; Baraki et al., 2017). Proses keperawatan merupakan metode sistematis meliputi konsep dan teori keperawatan, pengkajian keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan re-evaluasi keperawatan (Doenges & Moorhouse, 2012; Herdman & Kamitsuru, 2018). Tahap perencanaan terdiri dari penentuan diagnosis keperawatan, hasil keperawatan, dan intervensi keperawatan (Herdman & Kamitsuru, 2018). Penentuan diagnosis keperawatan merupakan bagian yang sangat penting bagi perawat (ners) untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif bagi pasien. Diagnosis



keperawatan ditetapkan berdasarkan analisis data keperawatan dari hasil pengkajian keperawatan sebelumnya (Hariyati et al., 2021).

Analisis data keperawatan selama ini dilakukan secara manual oleh perawat. Perawat berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dapat langsung menentukan diagnosis keperawatan dari tanda dan gejala yang telah dikaji atau dapat pula dengan tabel analisis data keperawatan. Kelemahan analisis dapat secara manual ini yaitu sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman perawat serta memerlukan waktu yang relatif lama jika menggunakan tabel analisis data. Pengetahuan perawat tentang diagnosis keperawatan dan cara menganalisis data pasien juga masih kurang (Bittencourt & Crossetti, 2013). Validasi ketepatan analisis data dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) juga memerlukan waktu tambahan. SDKI adalah buku pedoman diagnosis keperawatan di Indonesia yang berisi tanda dan gejala yang dikelompokkan dalam data mayor dan data minor agar perawat dapat menentukan diagnosis keperawatan dari 149 diagnosis keperawatan yang ada saat ini (PPNI, 2016). Hal ini menyebabkan proses analisis data dengan tabel dan implementasi SDKI selama ini menjadi tidak efisien dan masih memerlukan evaluasi (Hariyati et al., 2021). Analisis data keperawatan dan penentuan diagnosis keperawatan bagi perawat tetap merupakan proses yang sulit dan membutuhkan lebih banyak alat bantu agar lebih akurat dan cepat (Lubis et al., 2020). Analisis data keperawatan dan penentuan diagnosis keperawatan merupakan tahapan yang sulit (Bittencourt & Crossetti, 2013).

Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan sistem komputerisasi lainnya di rumah sakit telah menyediakan pilihan diagnosis keperawatan secara elektronik tetapi belum dapat menganalisis data hasil pengkajian keperawatan (Hariyati et al., 2021; Lima et al., 2018). Perawat di RSUD Ajibarang juga mengalami hal yang sama yaitu masih menganalisis data keperawatan secara konvensional.

Perawat membutuhkan alat penunjang dalam proses analisis data keperawatan agar diagnosis keperawatan lebih akurat (Suarni et al., 2015). Diperlukan suatu sistem yang memandu perawat dalam menganalisis data dalam penentuan diagnosis keperawatan yang tepat dan melaksanakan asuhan secara profesional (Hariyati et al., 2021). Sistem berbasis elektronik terbukti lebih baik dalam proses dan struktur dibandingkan sistem berbasis kertas (Akhu-Zaheya et al., 2018). Terdapat inovasi teknologi berupa layanan berbasis website bernama Ramut Nursing Data Analysis (RNDA) melalui <https://bit.ly/ramutnursingdataanalysis> yang dapat membantu proses analisis data keperawatan secara daring dan mudah. Meskipun demikian, layanan RNDA belum diketahui oleh perawat RSUD Ajibarang. Oleh karena itu, berdasarkan kajian literatur dan masalah yang ditemukan, penting dilakukan penerapan RNDA untuk menganalisis data keperawatan di RSUD Ajibarang sebagai solusi untuk mempermudah analisis data keperawatan.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula 3S Diklat Lantai 2 RSUD Ajibarang pada hari Selasa, 8 Oktober 2024 dan diikuti oleh 28 perawat. Rangkaian kegiatan berdurasi 60 menit meliputi sosialisasi RNDA dengan metode ceramah, demonstrasi langkah-langkah penggunaan RNDA, diskusi dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan perawat mencoba mempraktikkan penggunaan RNDA dan memberikan umpan balik terhadap RNDA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Ramut Nursing Data Analysis (RNDA)

Kegiatan sosialisasi Ramut Nursing Data Analysis (RNDA) dilaksanakan dan disampaikan secara lengkap tentang latar belakang dan pengembangan RNDA. RNDA merupakan layanan analisis data keperawatan yang pertama dan gratis di Indonesia yang dapat membantu perawat, dosen, maupun mahasiswa keperawatan

agar dapat lebih mudah, cepat, dan akurat saat menganalisis data keperawatan serta menentukan diagnosis keperawatan dari hasil pengkajian keperawatan. RND merupakan inovasi teknologi berupa layanan berbasis website yang dapat diakses melalui laman <https://rnda.ramut.my.id> atau <https://bit.ly/ramutnursingdataanalysis>.



Gambar 1. Sosialisasi RND di RSUD Ajibarang

Demonstrasi dan Praktik Penggunaan RND

Demonstrasi penggunaan RND dilanjutkan dengan perawat mencoba menggunakan RND. Hasil dari kegiatan ini yaitu sebanyak 100% peserta membutuhkan waktu kurang dari 2 menit untuk menentukan diagnosis keperawatan dan 100% peserta menyatakan bahwa RND dapat membantu dan memudahkan analisis data keperawatan, mempercepat proses analisis data keperawatan, serta meningkatkan akurasi analisis data keperawatan sehingga diagnosis keperawatan yang ditentukan yaitu diagnosis keperawatan yang komprehensif sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien.



Gambar 2. Demonstrasi dan Praktik Penggunaan RND di RSUD Ajibarang

Terdapat 4 peserta yang memberikan pertanyaan berupa 1. Apakah nantinya basis data RND terus diperbarui sesuai panduan terbaru? 2. Apakah RND dapat diintegrasikan dengan SIMRS? 3. Apakah RND dapat menganalisis beberapa data pengkajian keperawatan? 4. Apakah RND menyimpan dan menjamin keamanan data pasien? Lalu berikut jawaban atas pertanyaan peserta: 1. Basis data RND akan diupayakan untuk diperbarui menyesuaikan panduan nasional terbaru, 2. RND dapat berdiri sendiri dan dapat pula diintegrasikan dengan SIMRS, saat ini RND fokus membantu perawat menganalisis data keperawatan di saat SIMRS fokus membantu perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan, 3. RND saat ini hanya dapat menganalisis satu kondisi, gejala, atau tanda dalam satu waktu analisis, semoga ke depan dapat dikembangkan lebih lanjut, 4. RND tidak menyimpan data pasien atau data yang bersifat pribadi pasien,



RNDA saat ini fokus membantu perawat menganalisis data berupa kondisi, gejala, dan tanda yang terdapat pasien sehingga perawat lebih mudah, cepat, dan komprehensif menentukan masalah keperawatan pasien.

Seluruh peserta tampak antusias mengikuti rangkaian kegiatan ini. Beberapa umpan balik dari peserta antara lain: perlunya integrasi atau keselarasan RNDA dengan SIMRS, diharapkan pengembangan RNDA selanjutnya dapat terhubung dengan hasil pengkajian keperawatan dan juga dapat merekomendasikan pemilihan luaran keperawatan sesuai Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan intervensi keperawatan sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), serta RNDA dapat diterapkan di SIMRS sehingga RNDA dapat mendukung dokumentasi asuhan keperawatan melalui SIMRS.

Diagnosis keperawatan merupakan bagian penting dalam proses asuhan keperawatan untuk dapat membantu mengatasi masalah pasien dan membantu memenuhi kebutuhan pasien. Ketepatan menentukan diagnosis keperawatan dipengaruhi oleh kelengkapan data pengkajian serta ketepatan melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Perawat harus memiliki keterampilan diagnostik yang baik sebagai dasar pengembangan rencana intervensi keperawatan kepada pasien (Siregar, 2020). RNDA merupakan inovasi teknologi berupa layanan berbasis website yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan perawat serta mempercepat analisis data pengkajian keperawatan untuk menegakkan diagnosis keperawatan yang tepat bagi pasien (Choiruna & Ramadhan, 2022). RNDA dikembangkan dengan mengacu pada pedoman Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Standar diagnosis keperawatan ini merupakan panduan yang digunakan oleh perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang aman, etis, dan efektif (PPNI, 2016).

Kemampuan perawat untuk merumuskan diagnosis keperawatan yang tepat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi pasien, faktor penyebab, faktor risiko, dan karakteristik tanda dan gejala yang dialami pasien. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan untuk mengintegrasikan semua data tersebut agar membentuk sebuah keputusan sebagai dasar penentuan diagnosis keperawatan (Gleason et al., 2021). Selain itu, faktor lain yang signifikan memengaruhi ketepatan penentuan diagnosis keperawatan berdasarkan SDKI yaitu faktor pendidikan terakhir, kompetensi berbasis tim, serta pengalaman praktik klinis perawat (Nur Hasina et al, 2023). Analisis data keperawatan yang selama ini masih dilakukan secara manual juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman perawat dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama (Bittencourt & Crossetti, 2013). RNDA merupakan suatu inovasi teknologi yang dapat memandu perawat menganalisis data keperawatan untuk menentukan diagnosis keperawatan secara cepat dan akurat. Hal tersebut didukung oleh hasil evaluasi dari kegiatan ini yaitu perawat menjadi lebih memahami tentang analisis data keperawatan dan RNDA, peningkatan kecepatan perawat untuk menganalisis data keperawatan pasien, peningkatan akurasi identifikasi diagnosis keperawatan pasien, peningkatan kemudahan yang dirasakan perawat RSUD Ajibarang ketika menganalisis data keperawatan pasien, serta adanya umpan balik positif terhadap RNDA.

SIMPULAN

RNDA merupakan inovasi teknologi berupa layanan berbasis website yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan perawat melakukan analisis data keperawatan untuk menentukan diagnosis keperawatan yang tepat bagi pasien. Perawat RSUD Ajibarang memahami tentang analisis data keperawatan dan mengenal RNDA. Terdapat peningkatan kecepatan, akurasi, dan kemudahan identifikasi diagnosis keperawatan pasien, serta adanya umpan balik positif dari perawat RSUD Ajibarang terhadap layanan RNDA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Jenderal Soedirman dan LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat skema Penerapan



IPTEKS dengan dana DIPA BLU UNSOED Tahun 2024 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 628/UN23/PM.01.00/2024 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 26.64/UN23.35.5/PT.01/II2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhu-Zaheya, L., Al-Maaitah, R., & Banyani, S. (2018). Quality of nursing documentation: Paper-based health records versus electronic-based health records. *Journal of Clinical Nursing*, 23(3), 3–4.
- Bittencourt, G.K.G.D., & Crossetti, M. da G.O. (2013). Critical thinking skills in the nursing diagnosis process. *Revista Da Escola de Enfermagem Da U S P*, 47(2), 337–343. <https://doi.org/10.1590/S0080-62342013000200010>
- Choiruna, H.P., & Ramadhan, I. (2022). *Ramut Nursing Data Analysis (RNDA)*. Ramut. <https://ns.ramut.my.id/layanan/ramut-nursing-data-analysis-rnda>
- Doenges, M.E., & Moorhouse, M.F. (2012). *Application of nursing process and nursing diagnosis: an interactive text for diagnostic reasoning*. F.A. Davis Company.
- Gleason, K., Harkless, G., Stanley, J., Olson, A.P.J., & Graber, M.L. (2021). The critical need for nursing education to address the diagnostic process. *Nursing Outlook*, 69(3), 362–369.
- Hariyati, Rr.T.S., Handiyani, H., Rahman, L.A., & Afriani, T. (2021). Description and Validation of Nursing Diagnosis Using Electronic Documentation: Study Cases in Mother and Child Hospital Indonesia. *The Open Nursing Journal*, 14(1), 300–308. <https://doi.org/10.2174/1874434602014010300>
- Herdman, T.H., & Kamitsuru, S. (2018). *NANDA International, Inc. Nursing Diagnoses: Definitions & Classification, 2018-2020*. (2018th ed.). Thieme.
- Lima, J. J. de, Vieira, L. G. D., & Nunes, M. M. (2018). Computerized nursing process: development of a mobile technology for use with neonates. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 71(suppl 3), 1273–1280. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0267>
- Lubis, S., Tumanggor, R.D., & Mntlhth, M. (2020). The Nurses' Nursing Diagnosis Identification in Public Hospital, Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(05), 856–860.
- Nur Hasina, S., Faizah, I., Aditya Putri, R., Yunita Sari, R., & Rohmawati Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, R. (n.d.). ANALISIS FAKTOR YANG BERTINGKATAN DENGAN KETEPATAN PENEGAKAN DIAGNOSA KEPERAWATAN MENURUT STANDAR DIAGNOSA KEPERAWATAN INDONESIA (SDKI). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.)*. Jakarta: DPP PPNI.
- Siregar, F.R. (2020). "Ketepatan Diagnosa Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan." Suryono. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/8syf2>.